**4.1.1 Displacement**

 Mekanisme pertahanan diri seperti Displacement dapat ditemukan di dalam novel After Ever Happy, yang digunakan oleh tokoh Hardin dalam merespon suatu masalah yang terjadi kepada dirinya.

*The crack of snapping wood sounds throughtout the bar. “Hardin, Stop!” Vance’s voice echoes through the space, from somewhere.*

***Another snap, followed by the sound of breaking glass. The sound pleases me,heightening my thirsty for violence. I need to break thing, to hur something,even if it’s an object. And I do****.”* (Chapter 2, page 6)

Data di atas pada bab pertama novel After Ever Happy. Hardin yang sebelumnya sedang di mobil bersama bos dimana ia bekerja yaitu Vance. Mereka pergi untuk membicarakan hal yang menurut Vance penting untuk diberitahukan kepada Hardin. Di dalam perjalanan mereka, Vance menceritakan masa lalunya bahwa Vance, ibunya Hardin yang bernama Trish dan ayahnya bernama Ken, mereka merupakan teman di dalam satu grup pertemanan yang sama.

Vance memberitahu Hardin ia memiliki hubungan rahasia dengan Trish. Vance mengetahui bahwa Trish merupakan kekasih dari Ken pada waktu itu. Hubungan rahasianya Vance dengan Trish berlangsung cukup lama tanpa diketahui oleh siapa pun termasuk Ken, yang akhirnya menghasilkan buah cinta antara Vance dan Trish. Hardin merupakan anak dari Vance dan Trish, bukan anak dari ayahnya Ken yang selama ini Hardin anggap sebagai ayah kandungnya.

Hardin yang diceritakan fakta tersebut oleh Vance di dalam mobil merasa sangat marah dan kecewa terhadap Vance. Hardin merasa ia membutuhkan waktu untuk dirinya menerima itu, hingga akhirnya Hardin meminta Vance untuk berhenti sehingga Hardin pun keluar dari mobil karena merasa fakta itu sangat berlebihan dan menyakiti dirinya. Hardin memasuki bar yang terletak tidak jauh dari tempat mereka berhenti, kemudian Hardin mendengar bunyi kayu yang patah dan pecahan gelas disekitarnya. Ia merasa suara kehancuran benda-benda itu membuatnya ingin melakukan kekerasan kepada suatu objek. Hardin akhirnya mengambil kaki bangku yang ada di dekatnya dan melemparkanya. **“I need to break thing, to hurt something, even if it’s an object. And I do.”** Itu sebagai bentuk mekanisme pertahanan dirinya atau respon terhadap fakta-fakta yang menyakitinya. Jenis mekanisme pertahanan diri yang Hardin lakukan yaitu Pemindahan (Displacement), karena ia melampiaskan amarahnya kepada benda mati yang tidak akan membalasa apa yang Hardin lakukan kepada benda mati itu. Dari data di atas, *id* Hardin muncul saat ia mendengarkan cerita Vance yang membuatnya kesal dan marah, *ego* merespon dengan Hardin menginginkan merusak dan melukai suatu obyek yaitu dengan membanting bangku kayu yang ada di bar, *superego* Hardin mengingatkannya untuk berfikir kehadiran Tessa di bar itu, karena Tessa akan mengkhawatirkan apa yang Hardin perbuat.

Pada data di bawah ini memperlihatkan Hardin sedang memiliki pertarungan pada dirinya sendiri. *demons* yang menggambarkan *ego* nya dan mendengarkan suara Tessa sebagai *superego* yang ia yakini dapat menenangkan Hardin

*I look around the street and notice a familiar storefront halfway down the block, meaning I’m only blocks from my mum’s house.* ***My blood is pounding behind my ears as I reach into my pocket to call Tess. I need to hear her voice, I need her to bring me back to reality.*** *As I watch the building, waiting for her to answer,* ***my demons battle inside me, pulling me into the comfortable darkness. The pull is stronger and deeper with each unanswered ring, and soon I find my feet carrying me across the street.*** *Pushing my phone back into my pocket, I open the door and walk into the familiar scenery of my past*

Hardin yang pada saat itu meninggalkan Vance dengan alasan ingin menenangkan dirinya selagi berdiri di pinggir jalan untuk mencoba menghubungi Tessa, pada setiap bunyi suara telponnya. Hardin sedang memiliki pertarungan dengan dirinya. *Id* menginginkan ketenangan dan memproses semua yang telah diceritakan oleh Vance. Demons yang mewakili *ego*nya menarik-narik dirinya kedalam yang disebutnya ***‘comfortable darkness’*** yaitu tempat dimana Hardin sering menghabiskan waktunya ketika ia dihadapi oleh masalah yaitu bar yang terletak tidak jauh dari rumah masa lalunya. *Superego*nyamengingatkannya akan kehadiran Tessa yang dapat menenangkan pikirannya atas fakta masa lalunya.

Displacement yang merupakan pelampiasan (perilaku agresif) kepada seseorang, benda atau hewan lain yang tidak memiliki hubungannya dan lebih lemah, lemah dalam artian tidak akan membalas perilakunya sehingga dorongan asli kemarahan seseorang menjadi tersamarkan. Seperti pada contoh dibawah ini yang merupakan data pada novel *After Ever Happy.*

 *After all this, all the fights, all the laughs, all the time spent together, this is how he chooses to end it?* ***This is how he tosses me to the side?*** *He has so little respect for me that* ***he’s getting high and letting that other woman touch him and wear his clothing*** *after doing God knows what with her?*

*I can’t even allow myself to indulge that thought—it will cripple me. I know what I saw, but knowing and accepting are two different things.*

*I am good at making excuses for his behavior. I have mastered that talent in the long months of our relationship, and I have been loyal to those excuses to a fault. But now there is no excuse. Even the pain he feels from the betrayal of his mother and Christian doesn’t give him a pass to hurt me this way.* ***I have done nothing to him to warrant what he’s doing right no****w.* ***My only mistake was trying to be there for him and putting up with his displaced anger for far too long.*** (Chapter 13, page 9)

Tidak dapat dipungkiri bahwa Hardin akan melakukan mekanisme pertahanan diri dalam segala situasi ataupun kondisi yang mengancam dirinya kepada siapapun. Seperti halnya pada data di bawah ini, Hardin melampiaskan amarahnya atas kebenaran masa lalu yang diberitahu oleh Vance, kepada Tessa kekasihnya. Hardin mengetahui kelemahan Tessa dalam hal ini yaitu, Tessa akan selalu setia kepada Hardin apapun masalah yang Hardin hadapi sampai ia selalu menolongnya. Hardin merasa itu adalah kelemahan Tessa karena ia seperti tidak bisa lepas dari Hardin. Dengan itu, karena Hardin merasa Tessa adalah seseorang yang tidak akan menyakiti dirinya. Hardin memilih untuk meninggalkan Tessa dan hubungan mereka tanpa memberikan alasan sebagai bentuk pelampiasan amarah Hardin karena masa lalunya yang diberitahu oleh Vance. Bagi Tessa itu sangat menyakiti perasaannya, hingga Tessa merasa perjuangan mereka sebagai sepasang kekasih selama ini hanyalah sia-sia. *Id* pada data di atas muncul ketika Vance membuat Hardin marah, akan tetapi *ego* Hardin menang terlihat ketika ia memilih untuk pergi meningglkan Tessa serta bermabuk-mabukan bersama teman-temannya walau *superego*nya hadir dengan mengingat kehadiran Tessa yang tidak menyukai hardin ketika ia tidak memiliki kontrol pada dirinya ketika marah. Tessa yang menjadi pelampiasan dari apa yang Hardin rasakan terhadap masa lalunya yang menyakitkan. Tessa dan hubungan mereka.

Karena kesabaran Tessa telah habis untuk merespon tingkah laku Hardin, akhirnya Tessa pun pergi meninggalkan Hardin untuk memulai kehidupan barunya dan kembali ke apartementnya. Akan tetapi, Tessa mendapati ayahnya bunuh diri di dalam apartementnya yang membuatnya trauma serta tidak dapat merespon orang-orang disekitarnya. Keadaan Tessa setelah kejadian itu membuat Hardin kembali menemui Tessa, mecoba berbagai cara agar dapat bersama lagi bersama Tessa seperti menjanjikan Tessa masa depan yang selama ini Tessa inginkan bersama Hardin. Hardin seringkali lupa akan kondisi lingkungannya serta orang-orang terdekatnya, ketika Tessa menolak apa yang dijanjjikan oleh Hardin. Pada data di bawah ini melalui sudut pandang Tessa, yang ketika bertemu Hardin dalam keadaan tidak stabil karena ia mendapati ayahnya bunuh diri di dalam apartement.

*“No! No!” His eyes search the room, and I know what he’s going to do before he does it. That’s why* ***I’m not surprised when the small lamp goes flying across the room and shatters against the wall.*** *I don’t move. I don’t even blink. It’s all too familiar, and this is why I’m doing what I’m doing.*

*I can’t comfort him, I can’t.* ***I can’t even comfort myself, and I don’t trust myself enough to wrap my arms around his shoulders and whisper promises into his ear.***

*“This is what you wanted, remember? Go back to that, Hardin. Just remember why you didn’t want me. Remember why you sent me back to America alone.”* (Chapter 30, page 7)

Hardin dan Tessa saat itu sedang memiliki percakapan mengenai masa depan hubungan mereka yang dijanjikan oleh Hardin. Hardin menjanjikan pernikahan serta bagaimana mereka akan terus bersama sebagai sepasang suami istri, tetapi nyatanya Tessa meragukan apa yang diucapkan oleh Hardin. Tessa mulai berfikir bahwa apa yang dikatakan oleh Hardin hanyalah omong kosong yang akan dilupakannya ketika ia dihadapi kembali oleh masalah-masalah di hidupnya. Hardin akan kembali meninggalkan Tessa dan melupakan semua janji-janjinya kepada Tessa. Dengan itu, Tessa menolak semua apa yang ditawarkan Hardin. Sehingga membuat Hardin tidak percaya bahwa Tessa akan menolak apa yang ia janjikan untuk Tessa. Hardin kemudian marah dan melempar lampu yang terletak di meja kamar Tessa ‘***The small lamp goes flying across the room and shatters against the wall”*** Hardin lupa bahwa Tessa sedang ada pada kondisi yang tidak stabil, tetapi ia tetap melakukan apa yang ia lakukan guna meluapkan amarahnya yaitu dengan melempar lampu. Dengan kondisi Tessa seperti itu, Hardin melakukan pelampiasan amarahnya dengan melempar lampu kecil, itu disebut sebagai mekanisme pertahanan (Displacement) karna ia melampiaskannya kesuatu benda terdekat Hardin. *Id* Hardin terlihat saat dia tidak mempercayai bahwa Tessa akan menolak tawarannya untuk menikahinya, *ego*nya Hardin mengalahkan *superego*nya yaitu ketika ia melempar lampu yang tedapat di kamar Tessa.